

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Paradigma keterampilan abad 21 untuk mendukung kurikulum 2013 yang dianggap dapat memperkuat sosial dan intelektual, terdapat tiga yakni yang pertama adalah keterampilan informasi, media dan teknologi, kedua keterampilan belajar dan inovasi 4C (berfikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreatif), dan ketiga adalah keterampilan hidup dan karir. Keterampilan belajar dan inovasi merupakan salah satu dalam keterampilan abad 21 yang didalamnya terdapat 4C (*critical thinking communication, collaboration, and creative*) yang bertujuan memiliki persiapan hidup dan lingkungan yang lebih kompleks di masa depan.

Keterampilan kolaborasi dapat diterapkan dalam pembelajaran yang bersifat grup/kelompok salah satunya untuk melatih sikap sosial siswa dengan lingkungan sekolahnya. Kolaborasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu bentuk kerjasama antar siswa yang satu sama lain saling membantu dan melengkapi untuk melakukan tugas-tugas tertentu agar diperoleh suatu tujuan yang telah ditentukan (Zubaidah, 2018, hlm 14). Dalam perannya kemampuan bekerjasama dengan baik menuntut siswa untuk berinteraksi dengan guru dan teman sebaya untuk saling menghormati berbagai keputusan untuk menemukan solusi secara bersama, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi ini dapat menjadi salah satu persiapan siswa menuju lingkungan hidup yang lebih kompleks di masa depan, dimana kita hidup saling berdampingan dalam segala hal. NEA (2012, hlm. 19) menjelaskan bahwa keterampilan berkolaborasi (*Collaboration skill*) merupakan keterampilan untuk bekerja bersama secara efektif dan menunjukkan rasa hormat pada tim yang beragam, melatih kelancaran dan kemauan dalam membuat keputusan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama.

Menyiapkan pendidikan dalam konteks ini berarti menyiapkan generasi selanjutnya, sekarang berkembang paradigma keterampilan abad 21 salah satunya 4C, yang didalamnya terdapat kemampuan berkolaborasi sebagai salah satu upaya yang relevan dengan kebutuhan di masyarakat. Kerjasama atau kolaborasi dan realisasi kompromi yang cerdas akan mengembangkan sikap, kebiasaan dan keterampilan yang dibutuhkan demokrasi agar dapat berfungsi dan mendapatkan

pengakuan dari seluruh warga negara (Meyer, 2012, hlm. 12). Maka dari itu perlunya pembiasaan dalam pembelajaran untuk mengembangkan sikap kolaborasi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan, padahal sikap kolaborasi dalam pembelajaran sering muncul, tetapi ketidaksadaran pendidik untuk mengembangkan keterampilan tersebut tidak dijadikan sebagai indikator penilaian sikap saat pembelajaran berlangsung. Pada akhirnya siswa tidak menyadari perubahan sikap yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung, yang membuat siswa lupa dengan penanaman sikap pada setiap proses pembelajaran dan pada akhirnya tidak dijadikan sebagai kebiasaan yang dilakukan di luar pembelajaran.

Di SMA Al-Amanah Ciwidey terdapat ujian praktek akhir baik pada kelas X, XI, dan XII. Bagi siswa kelas XII ujian praktik menjadi salah satu yang sangat penting dikarenakan menjadi tugas akhir untuk dapat menuntaskan pendidikannya di SMA. Pergelaran seni merupakan salah satu materi dalam pembelajaran seni budaya di kelas XII yang dapat menjadi wadah untuk siswa dalam pengimplementasian pembelajaran semua unsur baik seni musik, rupa, tari dan teater atau unsur diluar seni. Kemendikbud (2017, hlm. 108) bahwa “Kegiatan pergelaran seni musik bagi pembelajar merupakan kegiatan membentuk pengalaman berkreasi musik dari implikasi kreativitas, kemampuan musikal, tanggung jawab manajemen, pengendalian diri terutama dalam berkarya seni musik”. Pembelajaran ini telah terlaksana selama tiga tahun, dimana pada setiap tahunnya pendidik mengupayakan perbaikan dalam pembelajaran ini agar lebih bermanfaat, salah satunya untuk mengembangkan karakter siswa.

Setelah beberapa kali pergelaran seni dijadikan sebagai praktik pembelajaran, pada tahun ini pendidik memfokuskan materi manajemen dalam sebuah pergelaran seni sebagai tujuan dasar pembelajaran, pendidik memilih materi manajemen yang dihubungkan dengan pergelaran seni ini dilatarbelakangi dengan pengoptimalan kemampuan siswa dalam pembuatan dan pengelolaan yang dapat menonjolkan banyak keterampilan mengenai karakter dan sikap. Pendidikan harus memberikan pengalaman kepada siswa salah satunya dengan pembelajaran untuk membiasakan siswa untuk bersikap dan membentuk karakter melalui sebuah pengalaman. Kita mengetahui bahwa pengalaman merupakan pendidikan yang penting, pengalaman merupakan pengetahuan dan keterampilan seseorang yang sudah dipahami dan

dikuasai seseorang, sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu

Disamping itu, keadaan siswa lulusan SMA Al-Amanah Ciwidey yang kebanyakan lulusan memilih untuk bekerja, dan kegunaan sebuah pengelolaan yang dapat menjadikan siswa lebih dekat dengan keadaan lapangan pekerjaan secara umum seperti pengelolaan terhadap individu, pemasaran, keuangan, cara berkomunikasi, bekerjasama antar tim, dan bertanggung jawab. Kemampuan bekerjasama memberikan dampak yang cukup besar dalam menunjang kesiapan kerja siswa. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah tuntutan perusahaan yang mengharuskan setiap karyawannya memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan karyawan lainnya, agar dapat menghasilkan tujuan atau keputusan yang diinginkan (Aprianti & Sugandi, 2015, hlm. 29). The US Department of Labor (dalam Zakaria, 2015, hlm. 18) ciri-ciri seseorang yang diperlukan untuk bekerja adalah seorang pekerja yang: (a) berpartisipasi dengan anggota tim, (b) latihan pekerjaan/ tugas, (c) menunjukkan kesopanan dan rasa hormat, (d) menyelesaikan pekerjaan/tugas, (e) mengikuti prosedur, (f) mempertahankan sikap positif, (g) bertanggung jawab untuk bertindak, (h) tepat waktu dan selalu hadir, (i) dapat mempertahankan hubungan baik dengan relasi bekerja, (j) dapat mengatasi tekanan situasi.

Selain itu dalam sebuah pembelajaran seni, seringkali beberapa anak kurang percaya diri dalam belajar seni karena menurut siswa tersebut dirinya tidak memiliki kemampuan bermusik, menari, menggambar dengan baik, walaupun sebenarnya musikalitas siswa tidak dinilai dari faktor tersebut. Tetapi pendidik memberikan banyak peluang lainnya yang tidak dikhususkan yang harus memiliki musikalitas yang sangat tinggi untuk bergabung sebagai pekerja seni seperti bermusik, menari dan menggambar tetapi dengan menjadi peluang sebagai manajerial seni. Dan pada sekolah ini siswa lebih mengedepankan organisasi, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil penelitian pada sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *formatif Research* yaitu mengenai metode apa yang bekerja dengan baik, apa yang tidak bekerja dengan baik, dan perbaikan apa yang dapat dibuat dengan teori. Pada penelitian ini, peneliti

mengambil *post facto naturalistic cases*, dimana penelitian ini dilakukan setelah penerapan proses pembelajaran berakhir yakni mengambil suatu kasus dalam pembelajaran manajemen pergelaran seni yang tidak secara khusus dirancang sesuai dengan teori sebelumnya, dengan mengevaluasi pembelajaran manajemen pergelaran seni yang dilakukan pendidik sehingga dalam harapannya dapat mengembangkan kemampuan berkolaborasi untuk pembelajaran yang memerlukan kerjasama tim yakni dalam kasus manajemen pergelaran seni, dari hasil penelitian ini, peneliti dapat membuat sebuah asumsi untuk perbaikan pembelajaran dalam menanamkan kemampuan berkolaborasi dalam manajemen pergelaran seni yang didapat dari penelitian antara teori dan kasus yang ada untuk pembelajaran selanjutnya menggunakan indikator kolaborasi yang dibuat.

Berdasarkan pernyataan diatas, kemampuan kolaborasi itu menjadi penting karena kita sebagai merupakan makhluk sosial, maka dari itu penelitian ini menjadi salah satu alternatif untuk melatih kemampuan berkolaborasi melalui pembelajaran manajemen pergelaran seni. Peneliti sebagai pendidik mengupayakan perbaikan sebuah ujian praktik pembelajaran manajemen pergelaran seni untuk kelas XII yang dapat menyiapkan siswa lebih dekat dengan keadaan lapangan pekerjaan secara umum, untuk menyiapkan lulusan SMA Al-Amanah Ciwidey dan lulusan sekolah lainnya yang memilih untuk bekerja. Menjadi penting jika penelitian ini dapat dievaluasi kembali untuk membuat sebuah perbaikan pembelajaran manajemen pergelaran seni untuk menjadi masukan pengajar lainnya dalam membuat sebuah pertunjukan seni di sekolah.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengkaji kembali apa yang sudah dilaksanakan dalam manajemen pergelaran seni, sejauh mana pembelajaran tersebut dapat mengembangkan kemampuan berkolaborasi, proses apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan dalam manajemen pergelaran seni, dan bagaimana menanamkan kemampuan berkolaborasi dalam pembelajaran manajemen pergelaran seni sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran selanjutnya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan mengkaji pengembangan kemampuan berkolaborasi melalui manajemen pergelaran seni di SMA Al-amanah Ciwidey. Untuk dikembangkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana kontribusi proses pembelajaran manajemen pergelaran seni di SMA Al-Amanah Ciwidey terhadap pembentukan kemampuan kolaborasi ?
- 1.2.2. Apa saja proses yang harus diperbaiki dan ditingkatkan dalam manajemen pergelaran seni untuk mengembangkan kemampuan berkolaborasi ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini berupaya memperoleh deskripsi teoretis terkait implikasi pembelajaran manajemen pergelaran seni dalam mengembangkan kemampuan kolaboratif siswa. Secara khusus tujuan penelitian ini yakni :

- 1.3.1. Mendeskripsikan kontribusi proses manajemen pergelaran seni yang telah dilaksanakan terhadap pembentukan kemampuan berkolaborasi siswa.
- 1.3.2. Menemukan proses yang harus diperbaiki dan ditingkatkan pada sebuah pembelajaran manajemen pergelaran untuk mendukung kemampuan berkolaborasi.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Lembaga Pendidikan Formal**

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan pembelajaran manajemen pergelaran seni, khususnya di tingkat di sekolah menengah atas dan diharapkan dapat membantu pendidikan untuk mempersiapkan generasi abad 21 melalui kemampuan berkolaborasi.

#### **1.4.2. Pendidikan Seni Pascasarjana**

Manfaat penelitian ini bagi Pendidikan Seni Pascasarjana diharapkan dapat menjadi referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lanjutan dengan topik yang berhubungan dengan penelitian di atas.

#### **1.4.3. Guru**

Membantu guru dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi melalui pembelajaran seni yang efektif di sekolah menengah atas.

### **1.5. Struktur Penulisan Tesis**

Struktur organisasi tesis berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam tesis, mulai dari bab I hingga bab V.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Nesha Celia, 2021

*KEMAMPUAN BERKOLABORASI DALAM MANAJEMEN PERGELARAN SENI DI SMA AL-AMANAH CIWIDEY*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab I berisi tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari tesis yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dan struktur organisasi tesis.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab II berisi uraian tentang keterampilan abad 21, kemampuan berkolaborasi, manajemen pergeleran seni, *project based learning* dan penelitian sebelumnya yang akan menjadi landasan teoritis yang akan berhubungan dengan temuan dan pembahasan di dalam tesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III berisi tentang metode apa yang digunakan dalam proses penelitian. Serta penjabaran yang rinci tentang desain penelitian, lokasi penelitian, partisipan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

## **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV berisi tentang temuan penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian secara detail dan pembahasan yang dikaitkan dengan teori yang berhubungan dengan dengan masalah penelitian.

## **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bab V berisi tentang simpulan yang merupakan hal yang merupakan poin-poin inti dari jawaban pertanyaan penelitian, implikasi adalah dampak yang dapat ditimbulkan dari penelitian ini dan rekomendasi yang merupakan saran dan masukan untuk peneliti sendiri dan masyarakat luas.